

Pendidikan Dan Penyuluhan Tentang Pencegahan Penyakit Scabies Di Rutan Kelas II B Bantul Yogyakarta

Education And Counseling About Prevention Scabies Disease In Class II B . Prison Bantul Yogyakarta

Ubaidillah¹

Prodi Kesehatan Masyarakat, Stikes Surya Global Yogyakarta
ubaidillah210973@gmail.com

Abstrak

Scabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* berukuran kecil yang hidup di dalam kulit penderita. . Ciri khas dari *scabies* adalah gatal-gatal hebat, yang biasanya semakin memburuk pada malam hari Kondisi penjara yang kurang memadai tentunya menjadi faktor risiko timbulnya berbagai penyakit menular salah satunya adalah skabies. Tujuan dari acara pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi yang tepat kepada penghuni Rutan tentang penyakit scabies serta untuk memberikan edukasi kepada penghuni Rutan tentang Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan sebagai faktor penghambat terjadinya penularan scabies. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan dengan menggunakan slide projector serta memberikan pertanyaan untuk menilai tingkat kephahaman audiens. Hasil yang didapatkan ketika diberikan pertanyaan, para audiens rata-rata menjawab dengan benar yang menandakan para audiens sudah mengerti akan arti pentingnya tentang Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan.

Kata kunci : Scabies, Rumah Tahanan, *Sarcoptes scabiei*

Abstract

Scabies is a skin infection caused by Sarcoptes scabiei mite that lives in a small patient's skin. A characteristic feature of scabies is severe itching, which usually worsens at night. Inadequate prison conditions will certainly be a risk factor for various infectious diseases, one of which is scabies. The purpose of this community service program is to provide appropriate education to residents of detention centers about scabies and to provide education to residents of detention centers on environmental sanitation and personal hygiene as inhibiting factors for scabies transmission. The method used is to provide education and counseling using a slide projector and provide questions to assess the level of understanding of the audience The results obtained when asked questions, the average audience answers correctly which indicates the audience has understood the importance of environmental sanitation and personal hygiene.

Keywords: Scabies, Detention House, *Sarcoptes scabiei*

¹ Stikes surya Global Yogyakarta

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis seperti Afrika, Amerika selatan, Karibia, Australia tengah dan selatan, dan Asia. Prevalensi skabies pada anak berusia 6 tahun di Bangladesh adalah 23-29% dan di Kamboja 43%. Studi di rumah kesejahteraan di Malaysia tahun 2010 menunjukkan prevalensi 30% dan di Timor Leste prevalensi skabies 17,3%.(1)

Diperkirakan lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia terkena skabies. Prevalensi cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan terutama di daerah yang padat penduduk. Skabies mengenai semua kelas sosial ekonomi, perempuan dan anak-anak mengalami prevalensi lebih tinggi. Prevalensi meningkat di daerah perkotaan dan padat penduduk. Pada musim dingin prevalensi juga cenderung lebih meningkat dibandingkan musim panas (2)

Scabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* tungau (mite) berukuran kecil yang hidup di dalam kulit penderita (3). Menurut *World Health Organization* (1). *scabies* merupakan salah satu daftar penyakit tropis terabaikan pada tahun 2013 dan diperkirakan mempengaruhi

lebih dari 130 juta orang di seluruh dunia setiap saat. Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies* (IACS) kejadian *scabies* bervariasi dari 0,3% menjadi 46%. Pada tahun 2010, diperkirakan bahwa efek langsung dari *scabies* menyebabkan lebih dari 1,5 miliar orang setiap tahun hidup dengan cacat, dan efek tidak langsung dari komplikasi pada fungsi ginjal dan kardiovaskular yang jauh lebih besar (4)(5).

Sarcoptes scabiei termasuk filum *Arthropoda*, kelas *Arachnida*, ordo *Ackarnia*, superfamili *Sarcoptes*. Pada manusia disebut *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. Secara morfologik agen adalah tungau kecil, berbentuk oval, punggungnya cembung dan bagian perutnya rata. Siklus hidup tungau ini yaitu setelah kopulasi (perkawinan) yang terjadi di atas kulit, jantan akan mati, sedangkan tungau betina yang telah dibuahi menggali terowongan dalam *stratum korneum* dan sambil meletakkan telurnya (2). Proses perkembangbiakan begitu seterusnya terjadi di dalam kulit sehingga menyebabkan infeksi pada kulit (6).

Ciri khas dari *scabies* adalah gatal-gatal hebat, yang biasanya semakin memburuk pada malam hari. Lubang tungau tampak seperti garis bergelombang dengan panjang sampai

2,5 cm, kadang pada ujungnya terdapat beruntusan kecil. Lubang atau terowongan tungau dan gatal-gatal paling sering ditemukan dan dirasakan di sela-sela jari tangan, pada pergelangan tangan, sikut, ketiak, disekitar puting payudara wanita, alat kelamin pria (penis dan kantung zakar), dan disepanjang garis ikat pinggang serta bokong bagian bawah. Lama-lama terowongan ini sulit untuk dilihat karena tertutup oleh peradangan yang terjadi akibat penggamkan (7)

Penyakit skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti di asrama, pesantren, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, perkampungan padat dan rumah jompo (8). Berdasarkan Departemen Kesehatan RI, prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60 – 12,95 % dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering, sedangkan untuk negara yang sedang berkembang prevalensi skabies sekitar 6 – 27 % dari populasi umum (9)

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah Untuk memberikan edukasi yang tepat kepada penghuni Rutan Kelas II B Bantul tentang penyakit scabies. Serta memberikan edukasi kepada penghuni Rutan Kelas II B Bantul tentang Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan

sebagai faktor penghambat terjadinya penularan scabies. Alasan diambilnya lokasi pengabdian masyarakat di Rutan Kelas II B Bantul yang berlokasi di Jalan Guwosari Pajangan Bantul, Kotak Pos 155, ini adalah, dari hasil survei sebelumnya didapatkan kasus scabies sebanyak 25 orang yang menderita scabies

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Program ini adalah Pendidikan Masyarakat yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu Persiapan, Pelaksanaan Program dan Evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyiapkan bahan dan alat. bahan dan Alat yang digunakan antara lain :

- a. Naskah dalam bentuk Power point untuk penyuluhan
- b. LCD Projector
- c. Laptop
- d. Handphone untuk komunikasi

2. Pelaksanaan program

Program dilaksanakan di bulan Juli 2019 di Rutan Kelas II B Bantul yang berlokasi di Jalan Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. Sebelum acara dibagikan kuesioner yang berisi

pertanyaan seputar pengetahuan tentang scabies. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit scabies yang berisi pertanyaan dasar seperti definisi penyakit scabies, penyebab, cara penularan, serta cara pencegahan dan pengobatan. Kuesioner ini berguna untuk menilai pemahaman audiens sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

3. Evaluasi

Setelah acara penyuluhan selesai dilaksanakan, program dievaluasi dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang scabies, sehingga dapat dinilai peningkatan pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pelaksanaan Program

Pada tanggal 19 Juli 2019 dilaksanakan acara penyuluhan tentang Scabies di Rutan Kelas II B Bantul, tepatnya di Masjid Rutan Kelas II B Bantul. yang dihadiri oleh penghuni putra Rutan Kelas II B Bantul sebanyak kurang lebih 150 peserta dari penghuni Lapas, dengan narasumber saya sendiri

(Ubaidillah) dari Stikes Surya Global Yogyakarta.

Para peserta sangat antusias menyimak informasi yang saya berikan, dimana beberapa peserta ada yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan scabies. Pertanyaan yang diajukan antara lain :

- a. Bagaimana cara penularan penyakit Scabies (Gudikan)?
- b. Apakah pinjam baju teman bisa menyebabkan tertularnya Scabies?
- c. Apakah penyakit scabies ini dapat diobati?

Satu persatu pertanyaan dari peserta penyuluhan saya jawab. Penularan penyakit scabies yang paling utama adalah lewat kontak langsung seperti berjabat tangan dengan penderita scabies, tidur bersama dengan penderita scabies, berpelukan hingga hubungan seksual. Penularan selanjutnya adalah lewat kontak tidak langsung seperti bertukar handuk atau baju, serta penggunaan alat tidur bersama. (10).

PEMBAHASAN

Pada dasarnya Penyakit *scabies* dapat ditularkan melalui kontak

langsung maupun kontak tidak langsung. Namun yang paling sering adalah kontak langsung dan erat atau dapat pula melalui alat- alat seperti tempat tidur, handuk dan pakaian. Bahkan penyakit ini dapat pula ditularkan melalui hubungan seksual antara penderita dengan orang sehat. Penularan *scabies* terjadi ketika orang-orang tidur bersama di satu tempat tidur yang sama di lingkungan rumah tangga, sekolah- sekolah yang menyediakan fasilitas asrama dan pemondokan, serta fasilitas- fasilitas kesehatan yang dipakai oleh masyarakat luas (Sutanto, 2008).

Pada penelitian Rohmawati (2010) (11) menyebutkan ada hubungan antara bergantian pakaian atau alat sholat dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta. Selain itu, hasil penelitian Pasaribu (2013) (12) juga mengatakan bahwa ada hubungan kebersihan pakaian dan handuk dengan kejadian *scabies* di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Pencegahan *scabies* dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*), menghindari kontak dengan penderita serta menghindari saling meminjam pakaian atau handuk (13). Hendaknya mencuci

pakaian dengan air bersih dan sabun cuci/ deterjen yang dapat menghilangkan kotoran. Perlu diingat bahwa menjemur pakaian dengan sinar matahari dapat membunuh hama penyakit. Pakaian hendaknya diganti setelah selesai mandi atau bila kotor atau bila basah , baik terkena air maupun terkena keringat (14).

Penyakit Scabies merupakan penyakit kulit yang dapat diobati dengan obat-obatan seperti permethrin, lindane, sulfur, atau crotamiton. Biasanya obat-obatan ini tersedia di apotik dalam bentuk cream atau ointment (15).



Gambar 4.1. penyuluhan tentang penyakit Scabies

Tahap Evaluasi

Kegiatan yang ketiga yaitu evaluasi pelaksanaan acara. Evaluasi yang pertama yaitu sebelum acara penyuluhan, dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang *scabies*. tepat saat acara

selesai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta. Antara lain menanyakan tentang berjabat tangan dapat menularkan scabies. Hampir semua audiens menjawab dengan tepat. Pertanyaan lainnya berkaitan dengan hygiene dan sanitasi perseorangan seperti, penggunaan baju dan handuk bersama-sama, menjemur kasur, bantal dan guling secara rutin. Kemudian membagikan lagi lembar kuesioner yang sama kepada peserta. Dari hasil pengisian kuesioner diperoleh dari 10 pertanyaan tentang scabies rata-rata 8 pertanyaan dijawab dengan benar padahal sebelum penyuluhan dari 10 pertanyaan hanya 5 yang dijawab benar. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang penyakit scabies dari audiens penghuni Rutan Kelas II B Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari acara pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendidikan dan penyuluhan tentang penyakit scabies di Lapas, terdapat peningkatan pengetahuan tentang scabies dan hygiene dan sanitasi perseorangan. pengetahuan Penyakit Scabies merupakan penyakit kulit yang

disebabkan oleh Tungau *Sarcoptes scabiei* yang bisa diminimalkan penularannya dengan Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan. Saran yang harus diperhatikan adalah Perlu peningkatan kesadaran masyarakat akan Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan yang lebih baik sehingga penyakit-penyakit akibat kurangnya Sanitasi lingkungan dan Higiene perseorangan, dapat ditekan penularannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya acara pengabdian masyarakat ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Kepala Rutan Kelas II B Bantul Yogyakarta
2. Kepala kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Yogyakarta,
3. Stikes surya Global Yogyakarta yang banyak membantu terlaksananya acara tersebut.

REFERENCES

1. WHO . "Epidemiology and Management of Common Skin Disease in Children in Developing Countries." WHO/FCH/CAH/05.12. 2013.
2. Widiasih, D. A. d. B. S.

- Epidemiologi Zoonosis di Indonesia. Yogyakarta,: Gajah Mada University Press.; 2012.
3. Soedarto. Penyakit Menular di Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.; 2009.
 4. Currie BJ. Scabies and Global Control of Neglected Tropical Diseases.". *N Engl J Med.* 2015;2.
 5. CDC. Parasites- Scabies. Volume, DOI: 2010.
 6. MC Carthy, J. S., D .J . Kemp S. PW and B. . . C. "Scabies : More than just an irritation ". *Postgrad. Medical Journal, Natl Libr Med.* 2004;
 7. Zulkoni A. Parasitologi. Yogyakarta,: Nuha Medika; 2011.
 8. Nugraheni, A., Pratama NP A dan WDA. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri dengan Prilaku Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *J Kedokt Diponegoro .* 2016;Volume 05.
 9. KemenkesRI. Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, . Jakarta,: 2014.
 10. Partosoedjono S. Scabies dan kualitas sanitasi masyarakat. *Kompas, . Kompas.* 2013;
 11. R.N. Rohmawati. Hubungan antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. 2010; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/9272/>
 12. Pasaribu AH. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perseorangan dengan Kejadian Scabies di Rutan Cabang Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun 2013. 2013;(diakses tanggal 8 Februari 2017..). Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/63493/7/Cover.pdf>
 13. Natadisastra, D. Parasitologi Kedokteran : Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang. Jakarta,: EGC.; 2009.
 14. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta,: Trans Info Media..; 2013.
 15. O'Donnel BFSO and F. CP. Management of crusted scabies.". *J Dermatol.* 1990;8.